

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan bangsa dan negara, dan yang tak kalah penting adalah pendidikan agama. Karena semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsa itu sendiri.

Keberhasilan suatu pendidikan memerlukan tanggung jawab bersama, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat. Masing-masing pihak merupakan bagian yang saling mendukung satu sama lain, dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kehidupan, atau seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia yang cerdas, berilmu dan beriman, berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab.

Untuk menghantarkan mereka menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab hanyalah melalui pendidikan. Terutama sekali

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Beserta Penjelasannya, Bab II, Dasar, Fungsi, Tujuan Pendidikan, Pasal 4, Nuansa Aulia, h. 94.

pendidikan agama. Pendidikan agama adalah salah satu segi dari pada keseluruhan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan agama di Indonesia adalah untuk mensukseskan pembangunan mental spiritual, yang diarahkan kepada terciptanya manusia yang taqwa, bermental membangun yang memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berkeperibadian yang harmonis baik dari segi jasmaniah dan rohaniah. Oleh sebab itu pendidikan bukan hanya diarahkan kepada materi saja, namun lebih ditekankan pada pembangunan mental spritual. Maka pendidikan agamalah yang lebih berperan dalam pembangunan mental spritual.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Agama Dalam Membangun Mental, mengatakan :

Pembinaan mental tak mungkin tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang. Karena agamalah yang memberikan dari luar atau polisi yang mengawasi atau mengontrolnya, karena setiap kali berpikir atau tertarik hatinya kepada hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agamanya, taqwanya akan menjaga dan menahan dirinya dari kemungkinan jatuh kepada perbuatan yang tidak baik.²

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi di sekolah umum baik sekolah negeri ataupun swasta diharapkan mampu ikut serta menentukan terbentuknya sikap mental para siswa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia seutuhnya.

Sebagian dari materi pendidikan agama Islam adalah baca tulis Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai satu rahmat-Nya yang besar bagi alam semesta. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran

²Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 40.

bagi umat manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an perlu diketahui, di pelajari dan di pahami isinya serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa yang membacanya, mempelajari, dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Firman Allah SWT :

(إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ. (القيامة/75: 17 – 18)

Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu petunjuk dan rahmat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Nabi juga mengajarkan dalam hadist beliau, bahwa Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Qur'an dan akan merendahkan derajat suatu kaum dengan suatu kaum yang lainnya dengannya. Seperti sabda Rasulullah SAW, berbunyi :

وَعَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ) (رواه مسلم)

Pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, karena dengan mempelajari Al-Qur'an bekal bagi mereka untuk mempelajari dan memahami ilmu-ilmu terutama yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama Islam.

Maka dengan berkenaan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini selalu dilakukan dan diusahakan oleh mayoritas kaum muslimin dengan menerapkan sistem dan metode yang bermacam-macam guna mencapai tujuan pendidikan.

³Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), Jilid 2, h. 117.

Memang tidak dipungkiri begitu banyak TKA/TPA yang tersebar dikota Banjarmasin, dalam usaha masyarakat muslim agar anak-anak di kota Banjarmasin terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak SD yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, bahkan belum mengenal hurufnya.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 3 Banjarmasin Timur. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih banyak siswa SD Karang Mekar 3 mendapat kesulitan menerima materi pr agama Islam terutama tentang baca tulis Al-Qur'an. Dari siswa kelas IV yang berjumlah 47 orang, 17% yang hanya belajar huruf-huruf Al-Qur'an (Iqra), 43% yang hanya dapat membaca huruf dan kalimat pendek dan 37% dapat membaca pemula dan kalimat, serta sebagian Al-Qur'an.

Dari persentasi tersebut di atas pihak sekolah melakukan upaya dengan memasukkan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kedalam pembelajaran muatan lokal 3 jam setiap minggu.

Bertitik tolak dari paparan tersebut di atas maka penulis terdorong dan tertarik untuk mengadakan penelitian secara khusus dan lebih jauh tentang pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN Karang Mekar 3 yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Sistem Privat dan Klasikal pada Siswa Kelas IV SDN Karang Mekar 3 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan yang terdiri dua kata meningkatkan dan kemampuan. Meningkatkan berarti menaikkan derajat/taraf.⁴ Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁵

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan disini adalah meningkatkan kecakapan/kesanggupan dengan melalui proses/cara mengikuti sistem privat untuk mencapai hasil yang lebih baik, lebih sempurna terhadap baca tulis Al-Qur'an pada kelas IV SDN Karang Mekar 3 Banjarmasin Timur.

2. Baca tulis terdiri dari dua kata yaitu baca dan tulis. Baca berarti membaca atau mengucapkan sesuatu hal⁶. Sedangkan tulis berarti membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pensil, polpen, kapur, dan lain-lain.⁷

Jadi yang dimaksud dengan baca tulis Al-Qur'an adalah mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan harakat, makhraj dan tajwid, kemudian menuliskan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an di atas kertas, buku dan sebagainya sesuai dengan harakat, makhraj dan tajwid dengan baik dan benar.

3. Sistem Privat

Sistem privat adalah sistem individual atau sistem perorangan. Dalam sistem privat ini dilaksanakan pengajaran dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 1077.

⁵*Ibid.*, h. 628

⁶*Ibid.*, h. 71

⁷*Ibid.*, h. 1098

santrilah yang aktif membaca buku pegangan, sedang guru hanya mengawasi dan menyimak satu persatu secara bergantian antar santri serta merekam hasilnya pada Kartu Prestasi Santri (KPS). Dalam tahap privat ini tiap kelas ditangani oleh beberapa guru dengan rasio perbandingan seorang guru mengajar antara 3 sampai 6 santri.

Untuk mengisi kekosongan waktu bagi santri yang belum, dan yang sudah privat, maka perlu diberi kegiatan (tugas) antara lain:

- a. Menulis huruf-huruf Al-Qur'an
- b. Mengulang pelajaran yang lalu
- c. Dan lain-lain.⁸

4. Sistem Klasikal

Sistem klasikal yaitu sistem kelas ruangan yang terdiri dari sejumlah santri dalam satu kelas. Sistem klasikal ini, tiap kelas diajar oleh seorang ustadz/ustadzah. Materi pelajaran sesuai dengan program/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi hapalan surah-surah pendek, hapalan bacaan shalat, hapalan ayat-ayat pilihan, pengenalan pelajaran baru berkenaan dengan buku iqra' (harakat, makhraj dan tajwid).

Dengan sistem campuran ini (privat dan klasikal) maka kenaikan jilid/juz bisa terjadi setiap saat, tergantung pada lambat atau cepatnya masing-masing santri dalam menerima pelajaran.⁹

⁸Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*, (Jakarta: Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) DPP BKPMI, Masjid Istiqlal, Kamar 13, 1994), h. 4.

⁹*Ibid.*

C. Identifikasi Masalah

Masalah kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an disebabkan hal-hal antara lain:

1. Kurangnya waktu yang tersedia.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua.

Kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak, guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi diri mereka maupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab bagi umat Islam.

Selain itu metode yang diterapkan di SDN Karang Mekar 3, hanya menggunakan metode klasikal saja, tidak menggunakan metode variasi sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, akibatnya ada permasalahan yang dihadapi peneliti adalah kurangnya kemampuan anak dari segi:

- a. Kelancaran membaca kalimat-kalimat pendek.
- b. Kelancaran membaca makhras huruf-hurufnya seperti membedakan ح-خ، ه-هـ، ش-س، ث-ص، ك-ق dan lain-lain.
- c. Dari segi tajwidnya seperti ن mati bertemu (ح وَأَنْحَرُ) mati bertemu (س) ان الإنسان) س
- d. Dari segi menulisnya seperti menulis الصَّالِحَاتِ - نَصْرُ اللَّهِ - أَعْطَيْنَاكَ

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa melalui metode klasikal dan privat.

Selain dari beberapa faktor diatas, proses belajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan bukan hanya disekolah saja, melainkan juga ditempat-tempat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti di TPA dan tempat lainnya. Oleh sebab itu para guru mengajarkan kepada muridnya bahwa belajar itu bukan hanya dilaksanakan disekolah, tetapi juga bisa lewat buku-buku, media elektronik dan masyarakat sekitar. Selain itu juga hubungan antara guru dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mencerdaskan anak-anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui sistem privat dan klasikal pada siswa SDN Karang Mekar 3 Banjarmasin Timur ?
2. Bagaimana peran serta siswa dalam meningkatkan pembelajaran tersebut ?
3. Faktor-faktor apa saja yang memepengaruhi dalam upaya peningkatan belajar baca tulis Al-Qur'an.

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam PTK ini adalah melalui sistem privat dan klasikal dalam pencapaian proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan dan memberikan motivasi kepada para siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an.

E. Hipotesis Tindakan

Sehubungan masalah tersebut diatas, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem privat dan klasikal siswa dapat meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
2. Dengan cara latihan memebaca, menulis, maju ke depan membaca, siswa mampu memebaca dan memahami dengan mudah dan benar.

F. Tujuan PTK

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan sistem privat dan klasikal.
2. Siswa dapat memehami dan membaca, menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Untuk peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa menjadi termotivasi dengan sistem privat dan klasikal.

G. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat mudah menilai tugas dan latihan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

2. Guru melaksanakan tanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Siswa termotivasi dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an.
4. Siswa mudah hafal surah-surah pendek.